

**ANALISIS FAKTOR YANG MEMPENGARUHI TERJADINYA
HIPERTENSI PADA MASYARAKAT USIA 20-40 TAHUN
DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS HABINSARAN
KABUPATEN TOBA**

*Analysis of Factors That Influence Hypertension in Community
Ages 20-40 Years in The Work Area of The Habinsaran Public
Health Center, Toba Regency*

Megawati Sinambela

Institut Kesehatan Deli Husada Deli Tua
e-mail : megawatisinambela@gmail.com

DOI: 10.35451/jkf.v4i2.956

Abstrak

Hipertensi sering disebut sebagai "The Silent Killer" atau the silent killer yang kini lebih banyak terjadi pada anak muda. Untuk terjadinya hipertensi perlu dilakukan peran dari faktor-faktor risiko tersebut secara bersama-sama (common Underlying Risk Factors), dengan kata lain satu faktor risiko saja tidak cukup untuk menyebabkan terjadinya hipertensi. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya hipertensi pada penduduk usia 20-40 tahun di wilayah kerja Puskesmas Habinsaran Kabupaten Toba tahun 2020. Jenis penelitian ini adalah studi observasional dengan kasus. desain studi kontrol dengan jumlah 46 orang pada kelompok kasus dan 46 orang pada kelompok kontrol. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah univariat, kemudian uji bivariat menggunakan uji Chi Square dan uji multivariat menggunakan uji regresi logistik ganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor pendidikan dengan nilai OR 3,276 (95% CI: 1,310– 8,194) dan kebiasaan merokok dengan nilai OR 2,788 (95% CI: 1,145– 6,788) merupakan faktor yang signifikan mempengaruhi kejadian hipertensi pada masyarakat. berusia 20-40. Tahun. Faktor yang paling mempengaruhi kejadian hipertensi pada penduduk usia 20-40 tahun di wilayah kerja Puskesmas Habinsaran Kabupaten Toba tahun 2020 adalah faktor pendidikan. Disarankan untuk mengaktifkan Posbindu PTM dan Prolanis di masyarakat dengan melakukan deteksi dini dan menjangkau masyarakat yang memiliki riwayat keluarga hipertensi sehingga kasus dapat diketahui dan ditangani secara dini khususnya pada usia muda. Serta meningkatkan program preventif yang ada sehingga dapat merekrut lebih banyak penderita hipertensi di Puskesmas Habinsaran.

Kata kunci: Hipertensi, Masyarakat, Usia 20-40 tahun

Abstract

Hypertension is often referred to as "The Silent Killer" or the silent killer which is now more common in young people. For the occurrence of hypertension, it is necessary to play the role of these risk factors together (common underlying risk factors), in other words, one risk factor alone is not sufficient to cause hypertension. The purpose of this study was to analyze the factors that

influence the occurrence of hypertension in people aged 20-40 years in the work area of the Habinsaran Public Health Center, Toba Regency in 2020. This type of research is an observational study with a case control study design with a total of 46 people in the case group and 46 people in the control group. The analysis used in this research is univariate, then the bivariate test using the Chi Square test and the multivariate test using multiple logistic regression tests. The results showed that the educational factor with an OR value of 3.276 (95% CI: 1.310– 8.194) and smoking habits with an OR value of 2.788 (95% CI: 1.145– 6.788) were significant factors affecting the incidence of hypertension in people aged 20-40. Year. The factor that most influences the incidence of hypertension in people aged 20-40 years in the work area of Puskesmas Habinsaran, Toba Regency in 2020 is the factor of education. It is advisable to activate Posbindu PTM and Prolanis in the community by conducting early detection and capturing people who have a family history of hypertension so that cases can be known and handled early, especially in young people. As well as improving existing preventive programs so that they can recruit more hypertension sufferers at Habinsaran Community Health Center.

Keywords: Hypertension, Society, Age 20-40 years

1. PENDAHULUAN

Hipertensi merupakan suatu keadaan tubuh seseorang yang memiliki tekanan darah pada usia muda lebih dari 140/90 mmHg dan pada kelompok lansia mencapai 160/95. Hipertensi penyakit yang membutuhkan penanganan yang serius dimana peningkatan terjadinya penyakit ini semakin bertambah seiring bertambahnya usia. Kejadian hipertensi ternyata muncul pada kelompok dewasa muda yang dikemudian hari akan mempengaruhi ekonomi keluarga karena uang yang dikeluarkan cukup besar dalam pengpabatan hipertensi dan mempengaruhi usia harapan hidup seseorang dan pada kelompok lanjut usia (Lansia) yang akan berdampak pada peningkatan penyakit degenerative di masyarakat.

Faktor penyebab hipertensi dibagi dalam dua kelompok yaitu kelompok yang dapat diubah yaitu pola makan, kebiasaan merokok, gaya hidup dan kebiasaan olahraga sedangkan kelompok yang tidak dapat dirubah adalah genetic penderita yang

meliputi jenis kelamin dan usia penderita.

Hasil laporan puskesmas menunjukkan Kabupaten Toba ternyata Puskesmas Habinsaran menempati urutan pertama dalam penyakit degenerative yang salah satunya adalah hipertensi pada masyarakat muda dimana terdapat kebiasaan mengonsumsi makanan yang tinggi lemak dan garam dan kebiasaan minum kopi, merokok, dan diperoleh laporan bulanan setiap bulannya terdapat masyarakat usia 20-40 tahun yang melakukan pengobatan hipertensi secara rutin dimana rata rata kunjungan selama 6 bulan terakhir yaitu 34 kasus hipertensi pada usia muda. Dalam hal ini dapat dilihat bahwa salah satu pencetus munculnya hipertensi ini adalah dari Pola makan yang sebagai pemicu munculnya penyakit degenegartif seperti hipertensi pada kelompok usia muda. Berkaitan dengan latar belakang di atas, maka peneliti tertarik melakukan penelitian tentang "Analisis Faktor yang Mempengaruhi Terjadinya Hipertensi Pada Masyarakat Usia 20-40

Tahun Di Wilayah Kerja Puskesmas Habinsaran Kabupaten Toba Tahun 2020”.

2. METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian observasional dengan rancangan studi kasus kontrol mengukur seberapa besar frekuensi pengaruh kejadian hipertensi pada masyarakat usia 20 -40 tahun di masyarakat di wilayah puskesmas Habinsaran dengan jumlah kelompok kasus sebanyak 46 orang dan kelompok montrol sebanyak 46 orang . Analisis yang digunakan dalam penelitian yaitu univariat selanjtnya uji bivariate dengan menggunakan uji Chi Square dan uji multivariate dengan menggunakan uji regresi logistic berganda.

3. HASIL

Kecamatan Habinsaran memiliki luas wilayah 408,70 km² atau 20,21% dari total luas Kabupaten Toba Samosir. Kecamatan Habinsaran berada pada 2°06’- 2°22’ Lintang Utara dan 98°35’ - 99°10’ Bujur Timur. Kecamatan Habinsaran berada diatas sekitar 700 hingga 1.650 meter dari permukaan laut.

- Sebelah Utara berbatasan dengan Kecamatan Pintu Pohan Meranti
- Sebelah Selatan berbatasan dengan Kecamatan Borbor
- Sebelah Timur berbatasan dengan Kecamatan Nassau.
- Sebelah Barat berbatasan dengan Kecamatan Silaen

Analisis Univariat dilakukan untuk melihat frekuensi pendidikan, pekerjaan, pola makan, IMT, kebiasaan merokok dan kebiasaan olahraga pada kelompok kasus dan kontrol. Untuk lebih rinci dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 1. Analisis Univariat

Variabel	Hipertensi		Tidak Hipertensi	
	N	%	n	%
Pendidikan				
Rendah	35	76.1	22	47,8
Tinggi	11	23,9	24	52,2
Pekerjaan				
Tidak menetap	33	71.7	32	69,6
Menetap	13	28,3	14	30,4
Pola Makan				
Tinggi	31	67.4	17	37,0
Rendah	15	32,6	29	63,0
IMT				
Obesitas	34	73.9	19	41,3
Tidak Obesitas	12	26,1	27	58,7
Kebiasaan Merokok				
Perokok Berat	32	69.6	20	43.5
Perokok Ringan	14	30,4	26	56,5
Kebiasaan Olahraga				
Kurang Baik	24	52.2	27	58.7
Baik	22	47,8	19	41,3

Untuk mengetahui pengaruh variabel pendidikan, pekerjaan, pola makan, IMT, kebiasaan merokok dan kebiasaan olahraga terhadap variable dependen kejadian Hipertensi pada masyarakat usia 20-40 tahun dilakukan analisis bivariat. Penelitian ini menggunakan uji Chi square pada taraf nyata $\alpha < 0.05$ dapat dilihat dalam table dibawah ini.

Tabel 2. Analisis Bivariat

Variable	<i>P value</i>	OR
Pendidikan	0,010	3,471
Pekerjaan	1,000	1,111
Pola Makan	0,007	3,525
IMT	0,003	4,026
Kebiasaan Olahraga	0,675	0,768
Kebiasaan Merokok	0,021	2,971

Berdasarkan hasil uji bivariate terdapat variable yang signifikan dimana pendidikan *P value* 0,010 terhadap kejadian hipertensi nilai *P value* 0,010 Dengan nilai OR sebesar 3,471 (95% CI: 1,424 – 8,460), pola makan *P value* 0,007 Dengan nilai OR sebesar 3,525 (95% CI: 1,493 – 8,326), indeks massa tubuh *P value* 0,003 Dengan nilai OR sebesar 4,026 (95% CI: 1,667 – 9,724), kebiasaan merokok *P value* 0,021 Dengan nilai OR sebesar 2,971 (95% CI: 1,261 – 7,000).

Berdasarkan hasil uji bivariat pekerjaan dan pekerjaan nilai *P value* > 0.05 maka tidak terdapat pengaruh terhadap kejadian Hipertensi pada masyarakat Usia 20-40 Tahun di Wilayah Kerja Puskesmas Habinsaran Kabupaten Toba tahun 2020.

Analisis Multivariat merupakan kelanjutan dari analisis bivariat, dengan hasil pengujian variabel tersebut dengan menggunakan regresi logistic dengan hasil sebagai berikut:

Table 3. Analisis Multivariat

Variable	<i>P value</i>	OR	95% CI
Pendidikan	0,011	3,276	1,31 – 8,194
Kebiasaan Merokok	0,024	2,788	1,145 – 6,788

Variable pendidikan dan kebiasaan merokok merupakan factor yang signifikan mempengaruhi terhadap kejadian Hipertensi pada masyarakat Usia 20-40 Tahun di Wilayah Kerja Puskesmas Habinsaran Kabupaten Toba tahun 2020 dan variable yang paling dominan memiliki pengaruh terhadap terhadap kejadian Hipertensi pada masyarakat Usia 20-40 Tahun di Wilayah Kerja Puskesmas Habinsaran Kabupaten Toba tahun 2020 adalah factor pendidikan dimana nilai OR paling besar yaitu sebesar 3,276 (95% CI: 1,310 – 8,194) menunjukkan bahwa kejadian hipertensi 3,276 perkiraan kemungkinannya pendidikan rendah dibanding dengan yang tidak menderita hipertensi pada masyarakat yang usia 20-40 tahun. Untuk variable kebiasaan merokok dapat dilihat bahwa nilai OR 2,788 (95% CI : 1,146 - 6,788) menunjukan bahwa kejadian hipertensi 2,788 perkiraan kemungkinannya kebiasaan merokok perokok berat dibanding dengan yang tidak menderita hipertensi pada masyarakat yang usia 20-40 tahun.

4. PEMBAHASAN

Variabel pendidikan berhubungan dengan kejadian hipertensi diaman dalam penelitian ini banyak reponden yang berpendidikan rendah yang mengalami hipertensi dimana karena kurangnya informasi yang

menyebabkan pola hidup yang tidak baik dalam mencegah hipertensi.

Pendidikan seseorang biasanya akan selaras bertambahnya dengan tingkat pengetahuan seseorang yang akan mempengaruhi jumlah informasi yang dimiliki untuk menambah perilaku sesuai dengan pengetahuannya (Notoatmodjo, 2014).

Tingkat pendidikan yang baik akan membuat seseorang mudah informasi mengenai kesehatan salah satunya mencegah hipertensi, dan mengatur diet keluarga. Penelitian ini sesuai dengan penelitian Edward tahun 2018 bahwa semakin menua usia seseorang maka kemampuan memahami informasi semakin berkurang.

Pada umumnya pendidikan adalah salah satu ukuran tingkat kemampuan seseorang dalam memahami suatu informasi yang didapat dari luar dimana salah satunya informasi tentang hipertensi dimana adanya kemauan untuk memeriksakan diri untuk mencegah komplikasi yang akan terjadi termasuk agar lebih mengetahui bagaimana gejala awal kejadian hipertensi. Dalam penelitian ini terdapat pengaruh pendidikan dengan kejadian hipertensi dimana salah satunya pendidikan yang juga didapat dari keluarga tentang bagaimana

pengaturan pola makan untuk mencegah hipertensi.

Hasil penelitian sarwono pada tahun 2017 mengatakan bahwa jika status social ekonomi seseorang yang rendah maka tekanan darah tinggi menjadi lebih tinggi dimana biasanya status sosial ekonomi berhubungan dengan pekerjaan seseorang dan tingkat pendidikan juga berhubungan dengan pekerjaan seseorang hal ini lah yang membuat pendidikan berhubungan dengan kejadian hipertensi dimana pendidikan

berhubungan dengan informasi kesehatan yang diperoleh seseorang sehingga dapat mempengaruhi status kesehatannya.

Pola makan tidak diatur dengan baik akan mempengaruhi kesehatans seseorang. Pola makan pada masyarakat yang usia 20-40 tahun di puskesmas habinsaran memiliki pola makan yang buruk. Pola makan tersebut dikarenakan pola makan yang banyak dipengaruhi oleh budaya batak dengan banyak mengkonsumsi makanan yang asin.

Hal ini sama dengan hasil penelitian (Subkhi, 2016) pola makan berhubungan dengan kejadian hipertensi pada manuladi posyandu Sangubanyu. Hal yang sama juga disampaikan bahwa terdapat hubungan pola makanan yang asin sebesar $p=0,000$ dengan kejadian penyakit hipertensi pada lansia di Puskesmas Patingalloang.

Indek Masa Tubuh (IMT) berhubungan langsung dengan tekanan darah termasuk tekanan darah sistolik. namun obesitas bukan hal yang utama sebagai pemicu munculnya hipertensi. Namun prevalensi kejadian hipertensi salah satunya diakibatkan oleh obesitas 5 kali lebih tinggi dibandingkan dengan orang yang memiliki berat badan normal (Buku Pedoman Hipertensi, 2010). Obesitas adalah pemicu munculnya penyakit degenerative dimana semakin besar massa tubuh maka semakin banyak oksigen yang digunakan untuk menyerap makanan kedalam tubuh. Banyak penelitian yang menunjukkan bahwa peningkatan tekanan darah disebabkan oleh obesitas.

Merokok merupakan salah satu kebiasaan yang sangat beresiko untuk meningkatkan kejadian hipertensi. Berdasarkan hasil uji multivariat ternyata faktor kebiasaan merokok merupakan faktor yang berpengaruh

dalam kejadian Hipertensi pada masyarakat Usia 20-40 Tahun di6. Wilayah Kerja Puskesmas Habinsaran Kabupaten Toba tahun 2020 hal ini ditunjukkan dari hasil penelitian bahwa dilihat nilai nilai P < 0,05 dengan OR sebesar 2,788 (1,145– 19,248) maka dapat diketahui bahwa kejadian hipertensi 2,788 perkiraan kemungkinannya kebiasaan merokok7. resiko berat dibanding dengan yang tidak menderita hipertensi pada masyarakat yang usia 20-40 tahun. 8.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Mannan (2018) dengan menggunakan rancangan case control, menyatakan bahwa perilaku merokok merupakan faktor risiko kejadian hipertensi. orang yang merokok 2.32 kali lebih berisiko menderita hipertensi dibandingkan dengan orang yang tidak merokok.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh widya pada tahun 2018 ternyata sejalan dengan penelitian ini dimana dengan rancangan kasus control menunjukkan bahwa ada hubungan antara kebiasaan merokok dengan kejadian hipertensi pada laki-laki dengan resiko 2,925 kali berisiko dibandingkan dengan perokok ringan atau tidak merokok untuk menderita hipertensi.

Pada penelitian ini aktivitas olahraga yang diukur adalah seberapa sering responden melakukan aktivitas berolahraga, kegiatan berjalan kaki, mencangkul, mencari rumput dan. Dari hasil wawancara dan observasi ditemukan bahwa mayoritas penduduk di Kecamatan Habinsaran bekerja sebagai petani dan buruh sehingga hampir setiap hari responden melakukan aktivitas fisik yang cukup tinggi.

5. KESIMPULAN

1. faktor pendidikan dengan nilai OR sebesar 3,276 (95% CI : 1,310– 8,194) dan kebiasaan merokok dengan nilai OR sebesar 2,788 (95% CI : 1,145– 6,788) merupakan factor yang signifikan mempengaruhi kejadian Hipertensi pada Masyarakat Usia 20-40 Tahun.
2. Faktor yang paling berpengaruh terhadap kejadian Hipertensi pada masyarakat usia 20-40
3. Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara faktor pengetahuan, sikap, Pekerjaan, Pola makan, Indeks Massa Tubuh dan kebiasaan olahraga Terhadap Kejadian Hipertensi Pada Masyarakat Usia 20-40.

DAFTAR PUSTAKA

- Departemen Kesehatan Republik Indonesia,. 2013. Kebijakan dan strategi Nasional Pencegahan dan Penanggulangan Penyakit Tidak Menular. Jakarta.
- Departemen Kesehatan. Laporan Nasional Riset Kesehatan Dasar (Riskesmas) 2017. Jakarta: Badan Litbangkes, 2018
- Depkes RI., 2018. Profil Kesehatan Indonesia. Jakarta
- Dinas Kesehatan Kabupaten Toba. 2018. Sepuluh Penyakit Terbanyak di Kabupaten Toba Tahun 2018. Balige
- Edward, G Dan Prayitno, N. (2018). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Tekanan Darah Di Puskesmas Telaga Murni Cikarang Barat. Jakarta: Program Studi Kesehatan Masyarakat Stikes Mh. Thamrin. Jurnal Ilmiah Kesehatan. Vol. 5. No. 1.
- Kemendes RI. 2014. Klasifikasi Hipertensi Berdasarkan JNC 8. Jakarta
- Kementerian kesehatan RI. 2010. Pedoman teknis penemuan dan

- tataaksana penyakit hipertensi.
Jakarta
- Mannan, H., Wahiddin, W., & Rismayanti, R. (2018). Faktor Risiko Kejadian Hipertensi Di Wilayah Kerja Puskesmas Bangkala Kabupaten Jeneponto Tahun 2018. UNHAS
- Notoatmodjo, S. 2014. Ilmu Perilaku Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta
- Pebryanti, Widya. 2018. Pengaruh Konsumsi Semangka (*Citrullus Vulgaris*) Untuk Menurunkan Tekanan Darah Pada Penderita Hipertensi. Medical Jurnal Of Lampung University. Lampung
- Sarwono, J. 2017. Prevalensi Ketidapatuhan Kunjungan Control Pada Pasien Hipertensi Yang Berobat Di Rumah Sakit Rujukan Primer Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi. Jurnal Penyakit Dalam Indonesia. Jakarta
- Subkhi, Mahmasani And Isnaeni, Yuli (2016). Hubungan Pola Makan Dengan Kejadian Hipertensi Pada Lansia Di Posyandu Mawar Desa Sangubanyu Kabupaten Purworejo. Skripsi Thesis, Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta
- WHO-SAERO, 2011. Hypertension And Factsheet (Online).
- Wira, Sarumpaet. 2018. Pengaruh Asupan Protein Terhadap Kejadian Hipertensi Pada Wanita Usia Subur Dengan Obesitas Di Puskesmas Patumbak Tahun 2017. Jurnal Keperawatan Imelda. Medan